

**PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 13 MEDAN
TENTANG KASUS AYAH BUNUH 4 ANAK DI
JAKARTA SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:
VIDIA ZAHRA LUBIS
2003110055

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **VIDIA ZAHRA LUBIS**
N P M : 2003110055
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.**

(.....)

PENGUJI II : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

(.....)

PENGUJI III : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Sekretaris,




Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **VIDIA ZAHRA LUBIS**
N.P.M : 2003110055
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 13 MEDAN TENTANG KASUS AYAH BUNUH 4 ANAK DI JAKARTA SELATAN**

Medan, 28 Maret 2024

Dosen Pembimbing



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401



Dekan,
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Vidia Zahra Lubis**, NPM 2003110055 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 Maret 2024


METERA
TEMPER
AB 36DAKX846296748
Vidia Zahra Lubis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Adapun judul dari pada skripsi ini adalah “**Persepsi Siswa SMA Negeri 13 Medan Tentang Kasus Ayah Bunuh 4 Anak di Jakarta Selatan**” penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Penulis sangat bersyukur atas penyelesaian skripsi ini dan penulis mengucapkan terimakasih terdalam kepada orang tua tercinta, yaitu Ayah penulis **Faizal Lubis** dan Ibu **Isnani** yang telah memberi dukungan, nasehat, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
8. Kepada pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam mengurus berkas perkuliahan.
9. Kepada kakak tercinta yaitu Nazila Annisa Lubis yang telah memberikan semangat di masa-masa sulit.
10. Kepada teman-teman seperjuangan yang saling mengingatkan dan menguatkan dalam proses pengerjaan penelitian ini. Terimakasih atas bantuan, nasehat yang telah diberikan kepada peneliti. Orang baik yang

penulis kenal Beti Ardila, Aulia Maulida, dan Muhammad Arrafi.

11. Seluruh teman-teman IKO angkatan 2020, penulis ucapkan terimakasih untuk perjuangan yang telah kita lewati bersama selama masa perkuliahan berlangsung.
12. Untuk diri sendiri yang sudah mampu dan mau bertahan hingga detik ini melewati berbagai macam badai namun tetap memilih tegak dan kuat. Terima kasih Vidia Zahra Lubis, kamu hebat bisa menyusun tugas akhir ini dengan baik.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terimakasih dan permohonan maaf. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula. Jazakumullahu Khairan penulis menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya Aamiin.

Medan, 22 Maret 2024

Vidia Zahra Lubis

PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 13 MEDAN TENTANG KASUS AYAH BUNUH 4 ANAK DI JAKARTA SELATAN

VIDIA ZAHRA LUBIS

2003110055

ABSTRAK

Berita pembunuhan adalah sebuah kejadian atau peristiwa menghilangkan nyawa seseorang secara sengaja ataupun tidak yang terpantau oleh awak media yang langsung turun lapangan untuk melakukan peliputan yang kemudian di infomasikan kepada masyarakat luas. Penelitian ini membahas dan menjelaskan tentang persepsi siswa SMA negeri 13 medan tentang kasus ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMAN 13 medan tentang kasus ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan terhadap informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, studi dokumen, dan triangulasi. Kemudian data tersebut dikumpulkan dianalisis melalui proses penyajian data dan menggambarkan serta memverifikasi kesimpulan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam melindungi anak dari kekerasan sangatlah penting, orang tua harus membangun komunikasi terbuka untuk menghindari kasus kekerasan serupa di masa depan.

Kata Kunci: Persepsi, Pembunuhan, Media, Kekerasan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II	9
URAIAN TEORITIS	9
2.1 Persepsi	9
2.2 Kasus Pembunuhan	13
2.3 Berita Media Massa	17
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Kerangka Konsep	21
3.3 Definisi Konsep	23
3.4 Kategorisasi Penelitian	24
3.5 Narasumber	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24

3.7 Teknik Analisis Data	25
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	26
BAB IV	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Data Informan	27
4.1.2 Hasil Penelitian	28
4.2 Pembahasan	32
BAB V.....	36
PENUTUP	36
DAFTAR PUSTAKA.....	39
DOKUMENTASI	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep	20
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian	21
Tabel 4.1 Profil Narasumber Siswa	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: SK – 1 Permohonan Penetapan Judul
Lampiran II	: SK – 2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
Lampiran III	: SK – 3 Surat Permohonan Seminar Proposal
Lampiran IV	: SK – 4 Undangan Seminar Proposal
Lampiran V	: Surat Keterangan Izin Penelitian di Sekolah
Lampiran VI	: Draf Wawancara
Lampiran VII	: SK – 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	: SK – 10 Undangan Panggilan Ujian Skripsi
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus pembunuhan yang terjadi di Indonesia selama kurun waktu lima tahun terakhir, berdasarkan data hasil survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan angka yang cukup tinggi. Kasus pembunuhan yang terjadi pada tahun 2015 tercatat ada 1.491 kasus, tahun 2016 sebanyak 1.292 kasus, tahun 2017 sebanyak 1.150 kasus, tahun 2018 sebanyak 1.024 kasus dan pada tahun 2019 lalu sebanyak 964 kasus. Badan Pusat Statistik (2020) mengeluarkan data jumlah kasus pembunuhan pada setiap provinsi yang ada di Indonesia, Sulawesi Selatan menempati urutan kelima kasus pembunuhan terbanyak dari 34 provinsi.

Makassar yang merupakan salah satu kota besar di Sulawesi Selatan tidak luput dari pemberitaan media massa mengenai kasus pembunuhan yang terjadi setiap tahun. Data yang diperoleh dari Polrestabes Makassar dari tahun 2015 kasus pembunuhan yang terjadi sebanyak 21 kasus pembunuhan, pada tahun 2016 terdapat 30 kasus, 15 kasus pada tahun 2017 dan sebanyak 11 kasus pada tahun 2018. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setidaknya satu kasus pembunuhan terjadi setiap bulan.

Pembunuhan adalah kejahatan yang dilarang oleh UU, dan siapa pun yang melanggarnya akan dikenakan intimidasi pidana. Meski pembunuhan merupakan kejahatan yang hukumannya cukup berat, namun masih banyak orang yang tetap melakukan perbuatan tersebut. Beberapa pelaku melakukan kejahatan ini dengan

perencanaan yang sangat matang sebelumnya. Kejahatan tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, namun juga perempuan. Banyak faktor yang mempengaruhi peristiwa ini. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi sosial ekonomi, perubahan harga pasar, krisis ekonomi, rendahnya gaji atau upah, pengangguran, dan lain-lain, dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis (agama). (Sabri, 2021)

Bicara hal pembunuhan berarti bicara pelaku, korban, dan peristiwa pembunuhan tersebut. Banyak kajian pembunuhan menunjukkan bahwa kebanyakan pelaku pembunuhan adalah orang-orang yang sebelumnya dikenal oleh korban. Ketika seseorang yang tidak dikenal terbunuh, mungkin tidak terlalu peduli. Namun, jika yang terbunuh adalah orang terdekat, sedangkan pelakunya adalah anggota keluarganya. Pasti akan berpikir dua kali untuk mengabaikannya. Menarik untuk melihat bagaimana jika pembunuhan terjadi dalam keluarga. (Rahayu & Rohayati, 2020)

Pembunuhan pada anggota keluarga adalah salah satu bentuk pembunuhan yang paling menyita perhatian masyarakat. Terdapat 6 kasus pembunuhan orang tua kepada anak kandungnya sendiri. Adapula kasus anak membunuh orang tua, istri membunuh suami, suami membunuh istri dan anak, pembunuhan sesama saudara dan anggota keluarga lainnya. Padahal pada hakikatnya keluarga seharusnya saling menyayangi dan melindungi. Fungsi reproduksi dan edukasi keluarga juga merupakan tempat berlindung yang memberi rasa aman dan cinta kasih. Pembunuhan keluarga memiliki empat bentuk, yaitu pertama pembunuhan terhadap pasangan intim (istri atau suami), kedua filicide adalah pembunuhan orang tua kepada anak kandung, ketiga sibicide adalah pembunuhan saudara kepada saudara

lainya, dan keempat parricide adalah pembunuhan anak pada orang tua kandung maupun tiri. (Sam et al., 2021)

Dalam pembunuhan berencana, calon pembunuh biasanya sudah mengetahui siapa calon korban yang hendak dibunuhnya, sedangkan dalam pembunuhan tidak terencana, orang tersebut tidak mengetahui siapa calon korbannya. Konflik sosio-emosional diduga disebabkan oleh permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara baik. Jenis pembunuhan lainnya adalah pembunuh bayaran. Dalam kasus ini, orang lain memerintahkan pembunuhan tersebut (Wahyudi, 2018)

Pembunuh sebenarnya adalah orang yang paling bertanggung jawab atas hilangnya nyawa manusia lain. Oleh karena itu, mereka harus bersiap menghadapi otoritas kehakiman yang akan mengungkap kelanjutan kasus pembunuhan tersebut. Namun, ketika seseorang melakukan pembunuhan, biasanya mereka berusaha melarikan diri agar tidak tertangkap polisi. Beberapa orang sengaja menyerahkan diri ke polisi setelah membunuh seseorang. Meskipun sulit untuk menghilangkan pembunuhan, ada hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi, mencegah, dan menghindari pembunuhan. Selama konflik sosio-emosional antara individu dan orang lain masih belum terselesaikan, maka pembunuhan akan terus terjadi dan dapat dialami oleh siapa saja.

Faktanya, konflik sosio-emosional dapat memicu perilaku pembunuhan karena seseorang merasa kecewa atau sakit hati atau karena ingin membalas dendam kepada orang lain. Dalam kasus yang ekstrim, perasaan kecewa, sakit hati, balas dendam, atau kemarahan dapat dilampiaskan dengan membunuh orang lain, hal ini biasa terjadi dalam kasus pembunuhan komunitas. (Irma et al., 2022)

Kemungkinan terjadinya penyimpangan berhubungan secara langsung dengan sejauh mana dorongan- dorongan internal (seperti kebutuhan yang harus segera dipenuhi, keresahan, kekejaman), tekanan eksternal (kemiskinan, pengangguran, tertutupnya kesempatan) dan tarikan eksternal yang dikontrol oleh inner containment dan outer containment seseorang. Para Kriminolog membagi pembunuhan menjadi tiga jenis berbeda yaitu pembunuhan berantai, pembunuhan massal dan pembunuhan beruntun. Pembunuhan berantai adalah pembunuhan beberapa korban dalam tiga atau lebih insiden terpisah dalam hitungan pekan, bulan, atau bahkan tahun. (Nugraha, 2019)

Tindak pidana pembunuhan merupakan pelanggaran hak asasi manusia berat yang terjadi dalam lingkungan sosial dengan menghilangkan nyawa seseorang. Pembunuhan merupakan wujud dari perilaku agresif seseorang terhadap orang lain. Perilaku agresif adalah seseorang yang melukai atau mencelakakan orang lain, baik secara fisik maupun psikis, sehingga menimbulkan kerugian atau bahaya bagi orang lain, atau menimbulkan kerusakan pada harta benda orang lain. Hukuman maksimal yang diterima seseorang yang dihukum karena pembunuhan mempunyai banyak dampak negatif. Dampak negatif yang dialami narapidana adalah terampasnya hak kebebasan yang berujung pada diskriminasi dalam kehidupan sosial ekonomi dan keluarganya. (Holillah, 2022)

Pembunuhan pada dasarnya melanggar norma hukum dan agama serta membahayakan kehidupan dan kehidupan masyarakat. Namun, masih ada masyarakat yang melakukan kejahatan tersebut. Dan ironisnya, para pemerhati masalah sosial di Indonesia masih kurang berminat untuk mengkaji fenomena

pembunuhan di masyarakat. Namun sebagai sebuah fenomena sosial, pembunuhan merupakan topik yang sangat menarik dan perlu dikaji secara komprehensif dan mendalam. Fakta ini mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan ini sebagai topik penelitian ini. Artikel ini menggunakan penelitian ini untuk menjelaskan apa yang memotivasi orang menjadi pembunuh.

Motif merupakan salah satu hal pokok yang dibahas dalam kasus pembunuhan. (Masykur & Subandi, 2018) menjelaskan bahwa motif pembunuhan sangat beragam mulai dari perselisihan, pelecehan seksual, balas dendam, pengkhianatan serta pembunuhan bermotif ekonomi. Secara etimologi motif/ motive berasal dari kata motion yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motif secara psikologis diartikan sebagai rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.

Kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menjadi isu yang seakan tidak pernah usai. Namun KDRT di Indonesia tidak hanya karena ketimpangan gender. Hal tersebut sering kali terjadi karena kurang komunikasi, ketidakharmonisan, alasan ekonomi, ketidakmampuan mengendalikan emosi, ketidakmampuan mencari solusi masalah rumah tangga apapun, dan kondisi mabuk karena minuman keras dan narkoba. Konflik dalam rumah tangga yang terus menerus dan tidak kunjung terselesaikan seringkali berujung pada tindak kekerasan dalam rumah tangga. (Kumala Widyadhana et al., 2022)

Konflik tidak terelakkan dalam kehidupan dan interaksi antar manusia termasuk dalam lingkup keluarga. Pemahaman dalam memetakan penyebab konflik berikut pemicunya sangat penting dalam upaya mencegah dan menyelesaikan

konflik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan penyebab dan pemicu konflik keluarga yang berujung pada tindakan kekerasan ekstrim yaitu penganiayaan berat dan pembunuhan yang dilakukan oleh seorang suami dan seorang ayah di Jakarta Selatan pada Tanggal 03 Desember 2023.

Pemberitaan yang sensasional dalam kasus pembunuhan ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan cenderung menyoroti detail kekerasan dan motif yang menarik perhatian. Mereka memberikan deskripsi rinci tentang kejadian tersebut dan mencari faktor-faktor yang membuat cerita menjadi lebih kompleks atau menarik. Kontroversi yang terkait dengan latar belakang keluarga atau faktor lain juga seringkali menjadi sorotan. Pemberitaan semacam ini dapat memicu kecemasan di masyarakat, terutama ketika kasus tersebut mendapatkan liputan yang luas. Memberitakan berita sensasional dalam kasus seperti ini bisa berdampak signifikan terhadap masyarakat terkhususnya pada anak. Ketika media menggunakan headline berita yang sensasional dan berfokus terutama pada aspek negatif dari suatu kejadian, akibatnya adalah rasa cemas yang meluas di kalangan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan yang akan di teliti adalah bagaimana Persepsi Siswa SMA Negeri 13 Medan tentang Kasus Ayah Bunuh 4 Anak di Jakarta Selatan?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memahami lebih dalam tentang alasan dan motivasi di balik tindakan keji seorang ayah
- b. Membantu mengidentifikasi faktor risiko serta mencegah tindakan kekerasan dan penganiayaan
- c. Untuk mencari tau faktor yang memicu aksi kekerasan dan pembunuhan terhadap istri dan anak

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang persepsi siswa SMA Negeri 13 Medan tentang kasus ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana siswa SMA Negeri 13 Medan memahami dan menanggapi kasus tersebut. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori tentang persepsi, komunikasi, psikologi sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat umum. Masukan ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kasus tersebut, serta untuk mencegah terjadinya kasus serupa di masa depan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini berisi tentang teori yang relevan dengan masalah yang di teliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian, sampel/unit analisis/narasumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode ujinya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Persepsi

Persepsi merupakan penafsiran terhadap suatu objek, peristiwa, atau informasi berdasarkan pengalaman hidup penafsirnya. Oleh karena itu, dapat juga dikatakan bahwa persepsi merupakan hasil pemikiran seseorang dari suatu keadaan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah reaksi langsung (penerimaan) terhadap sesuatu, dan merupakan proses dimana seseorang mengenali berbagai hal dengan panca inderanya. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan persepsi dalam arti luas adalah Perspektif, atau bagaimana seseorang melihat atau menafsirkan sesuatu.

Persepsi adalah proses masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menjalin hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa, dan penciuman. Persepsi merupakan hasil pengamatan terhadap sesuatu yang ada di lingkungan sekitar melalui panca indera seseorang. Pengakuan dicapai dengan memungkinkan seseorang untuk merangkum dan menafsirkan informasi dan memberikan umpan balik mengenai apa yang baik, buruk, atau positif dan negatif tentang informasi tersebut. Oleh karena itu, persepsi pada hakikatnya berkaitan dengan hubungan antara seseorang dengan lingkungannya melalui panca indera. Setelah seseorang mempersepsikan suatu objek di lingkungannya, ia mengolah

hasil persepsi tersebut untuk menciptakan makna terhadap objek tersebut. (Tarmiji et al., 2016).

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Dalam buku *General Psychology* karya Sumant disebutkan bahwa persepsi adalah proses memahami dan memberi makna pada informasi tentang rangsangan.

Persepsi yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu tidak terjadi dengan begitu saja. Ada rangkaian proses yang harus dilalui oleh individu tersebut. Begitu juga dengan beberapa aspek yang mengikutinya, seperti aspek kognitif yang merefleksikan minat dan tujuan seseorang. Persepsi terjadi melalui beberapa proses yaitu proses fisik, proses fisiologi dan proses psikologis. Persepsi terjadi karena adanya pusat perhatian (stimulus) yang diterima oleh indera. Proses itu dinamakan proses fisik. Oleh indera, stimulus itu diterima dan diorganisasikan oleh otak sehingga terjadi proses fisiologis. Diproses psikologis, individu kemudian menyadari tentang apa yang diterimanya melalui proses fisik yang telah dilalui (Nadar, 2017).

Ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah persaingan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, sistem syaraf atau saraf pusat, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri, serta keadaan individu pada waktu tertentu. Elemen ini digunakan untuk objek yang dikenali oleh orang atau situasi. (Turnip et al., 2020)

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya (Jayanti & Arista, 2018).

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dilalui semua manusia untuk memahami informasi tentang lingkungannya melalui penglihatan, pendengaran, persepsi, sentuhan, penciuman, dan lain-lain. Persepsi melewati beberapa proses atau tahapan. Artinya pesan yang diterima melalui indra (sensasi) ditanggapi atau diinterpretasikan (perhatian) berdasarkan informasi yang diterima

dari indera yang dianggap mewakili objek yang akan ditafsirkan atau disimpulkan. (Giovanni, 2017).

Ada tiga komponen yang membentuk struktur suatu sikap: komponen kognitif (perseptual), komponen afektif (emosional), dan komponen konatif (perilaku). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, proses persepsi memiliki tiga komponen utama:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan sensorik terhadap rangsangan luar.
- 2) Interpretasi, proses pengorganisasian informasi sedemikian rupa sehingga masuk akal bagi seseorang.
- 3) Interpretasi persepsi diterjemahkan ke dalam tindakan yang sesuai.

Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu sebagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Proses terjadinya persepsi dimulai ketika komunikan menerima informasi atau pesan, pesan ini dapat berupa teks, gambar, suara, Setelah menerima pesan, individu mengalami proses pemahaman, Proses ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya, nilai-nilai, dan sudut pandang pribadi. Penerima pesan mencoba mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Setelah pemahaman terjadi, individu merespons pesan. Respon ini dapat mencakup perasaan atau perilaku yang muncul sebagai hasil dari proses persepsi. (Lestari et al., 2023)

Persepsi Positif merupakan penilaian individu atau seseorang terhadap suatu kejadian yang dianggap positif oleh seseorang tersebut dengan alasan atau

pemikirannya mengenai kejadian yang terjadi merupakan tindakan positif atau informasi dengan pandangan positif atau sesuai dengan apa yang diharapkan dari objek yang di persepsikan atau dari aturan yang ada.

Persepsi Negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif terhadap kejadian yang terjadi, adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan. Hal tersebut sangat berpengaruh dengan objek yang akan dijadikan sebagai patokan dalam menunjukkan sebuah persepsi.

Persepsi positif dan persepsi negatif dapat diberikan ketika objek yang ada merupakan atau memberikan suatu hal yang baik maka akan timbul sebuah persepsi yang positif juga, dan sebaliknya jika sebuah objek tersebut menunjukkan hal yang kurang baik sehingga timbul juga sebuah persepsi negatif maupun persepsi positif. Tapi kadang jika sebuah objek melakukan sesuatu hal yang baik tapi ada dari pihak-pihak yang memunculkan sebuah persepsi negatif lain yang memberikan sebuah persepsi sehingga bukan hanya dari objek yang dituju saja melainkan juga dari pihak luar sehingga dapat memunculkan sebuah persepsi negatif atau persepsi positif. (Oktaviana & Setyowati, 2020)

2.2 Kasus Pembunuhan

Kasus pembunuhan adalah suatu tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang dengan cara yang melanggar hukum, maupun yang tidak melawan hukum. Pembunuhan biasanya dilatarbelakangi oleh bermacam-macam motif,

misalnya politik, kecemburuan, dendam, membela diri, dan sebagainya (Zulkarnaen & Pura, 2023)

Berita pembunuhan adalah sebuah kejadian atau peristiwa menghilangkan nyawa seseorang secara sengaja ataupun tidak yang terpantau oleh awak media yang langsung turun kelapangan untuk melakukan peliputan yang kemudian di infomasikan kepada masyarakat luas. Jadi berita pembunuhan adalah salah satu bagian dari berita kriminal. Hakikat dari berita pembunuhan yakni adanya korban jiwa atau nyawa melayang dalam suatu peristiwa kejahatan. Ditinjau dari segi jenisnya ada pembunuhan berencana, pembunuhan incidental serta pembunuhan karena membela diri. Satu yang sangat mendasar pasca peristiwa pembunuhan adalah aspek psikologis trauma yang menghinggapi kerabat dekat dari korban. (CH, 2016)

Kejahatan-kejahatan yang melibatkan anak pada umumnya dilakukan karena kurangnya pemahaman antara hal yang baik maupun buruk. Masa anak-anak adalah masa yang rawan melakukan tindakan karena masa anak-anak adalah suatu masa yang rentan dengan berbagai keinginan dan harapan untuk mencapai sesuatu maupun melakukan sesuatu.⁷ Faktor yang menyebabkan kejahatan pembunuhan yang dilakukan oleh anak adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan dari luar individu (Pramana et al., 2019)

Pembunuhan disertai dengan rencana dan dengan mutilasi merupakan motif pembunuhan yang bisa dikatakan dengan cara yang sangat sadis dan juga kejam. Sering kali motif yang terjadi pada faktanya menyatakan bahwa hal tersebut

dilakukan pelaku sebagai wujud untuk menghilangkan jejak perbuatan yang telah dilakukannya ataupun bisa saja memang sipelaku memiliki dasar kelaian mental atau psikologis yang mengakibatkan pelaku melakukan tindakan memutilasi korban dan membunuhnya secara sadis. Ironis jika memang sungguh dari motif sebuah pembunuhan disertai dengan tindakan mutilasi tersebut hanya dilatarbelakangi oleh hal-hal ataupun masalah yang bisa dikatakan sangat kecil seperti halnya sakit hati terhadap korban, rasa dendam, cemburu, saling mengejek, dan masalah hutang piutang yang sangat kecil nominal uangnya yang sesungguhnya persoalan persoalan ini mudah saja diatasi dengan pikiran dewasa dan dengan kepala dingin tanpa adanya emosi dari kedua belah pihak. (Arifin & Fatasya, 2019)

Pembunuhan merupakan tindakan jahat yang dilakukan oleh seseorang untuk mematikan orang lain. Ketika seseorang sudah mati karena menjadi korban pembunuhan, maka tak ada lagi kesempatan baginya untuk menjalani kehidupannya. Pembunuhan bisa dilakukan oleh siapa pun, tanpa memandang latarbelakang hidupnya (umur, jenis kelamin, suku bangsa, status sosial ekonomi, dan sebagainya). Siapa pun juga bisa menjadi korban pembunuhan. Karena itu baik pelaku pembunuhan maupun korban pembunuhan bisa dialami oleh siapa saja tanpa kecuali.

Dalam penelitian ini, pelaku pembunuhan adalah seorang ayah berusia 41 tahun. (PD) membunuh keempat anaknya dan melancarkan siasat agar anak-anaknya tidak curiga saat dirinya hendak melakukan pembunuhan di kontrakannya, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Ayah dari 4 anak ini melakukan aksi kejinya mulai dari anak yang paling kecil dengan dalih ingin menidurkan atau membobokkan anaknya

dan melakukan aksi kejinya dengan cara membekap, baik mulut maupun hidung dari anaknya.

Pembunuhan dikaitkan dengan kejahatan terhadap jiwa/tubuh orang lain yang memiliki pengaruh luas dan mendalam terhadap keamanan masyarakat. Sesuatu yang menyebabkan individu merasa khawatir, panik, dan putus asa atas jiwanya. Perhatian publik tertuju pada semakin banyaknya tindak kriminal dengan motif yang beragam. Salah satunya adalah pembunuhan. Pembunuhan ini jahat, brutal, dan bertentangan dengan hak asasi manusia karena si pembunuh mengambil hak hidup korban. Pembunuhan adalah kejahatan di sebagian besar budaya. Akibat dari pelanggaran ini menentukan tingkat keparahannya (Kinasih & Priyana, 2023)

Lalu, seorang ayah yang berinisial (PD) mencoba meyakinkan apakah anak tersebut sudah dalam kondisi meninggal atau belum dengan cara menempelkan telinga kirinya ke bagian dada anaknya. Hal itu dilakukan untuk mendengarkan apakah masih ada detak jantungnya atau tidak. Setelah memastikan anaknya tidak bernyawa, pelaku baru melakukan aksi pembunuhan ke anak berikutnya. Aksi itu dilakukan hingga keempat anaknya tewas. Ayah dari empat orang anak tersebut mengaku cemburu terhadap sang istri karena selingkuh dengan sejumlah lelaki lain melalui whatsapp dan instagram.

Diberitakan sebelumnya, warga Gang Haji Roman, RT 04 RW 03, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Rabu sore terganggu oleh bau busuk yang menyengat. Setelah ditelusuri, bau berasal dari sebuah rumah kontrakan yang dihuni pasangan suami istri yang berinisial (PD) dan (D) beserta anak-anaknya. Di dalam rumah, warga

bersama polisi menemukan keempat anak (PD) dan (D) dalam keadaan tewas di salah satu kamar.

Pelaku melakukan pembunuhan secara bergantian, dimulai yang pertama anak yang paling kecil, anak korban inisial AS umur 1 tahun, dilanjutkan anak korban inisial A juga umur 3 tahun. Selanjutnya anak korban yang ketiga berinisial S umur 4 tahun dan terakhir anak korban yang tertua berinisial VA umur 6 tahun. Usai melakukan pembunuhan tersebut, pelaku pun sempat menata barang bukti berupa mainan kesukaan milik korban.

Tidak hanya itu, pelaku ditemukan telentang lemas di kamar mandi dengan lengan terluka. Sebilah pisau yang diduga digunakan (PD) untuk menyayat tubuhnya juga ditemukan di dekatnya. Sejauh ini, penyidik menduga pelaku tega menghabisi nyawa anak-anaknya sendiri sebelum hendak bunuh diri. Adapun, istri pelaku berinisial (D) diketahui sedang dirawat di salah satu rumah sakit di RSUD Pasar Minggu. (D) dirawat intensif akibat kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suaminya pada Sabtu (2/12/2023).

2.3 Berita Media Massa

Media massa pada dasarnya memiliki fungsi khusus dalam masyarakat, yakni menjadi sarana penyebar informasi, membantu masyarakat menafsirkan peristiwa-peristiwa yang berlangsung di lingkungannya, membangun opini publik, merekatkan masyarakat, mendidik, mensosialisasikan nilai-nilai, dan juga menghibur. Pendeknya, masyarakat membutuhkan media masa karena media adalah kekuatan vital yang menjadikan masyarakat berpengetahuan cukup untuk

dapat menjalani kehidupan sehari-hari secara teratur dan harmonis. Media massa, dengan demikian, adalah sebuah lembaga independen yang menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Santoso, 2021)

Media massa mempunyai misi mempengaruhi pikiran dan tindakan masyarakat. Media membentuk opini publik dan membawa perubahan besar. Pesan media tidak terjadi begitu saja, melainkan diciptakan dan diciptakan oleh media massa dengan tujuan tertentu. Komunikasi massa pada dasarnya berarti komunikasi melalui media massa (media cetak dan media elektronik). Media massa mengacu pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran komunikasi massa.

Media massa tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk melakukan perubahan perilaku. Melalui beragam konten media yang khas dan unik sehingga pesan-pesan media itu terlihat sangat menarik, menimbulkan rasa penasaran khalayak. Pembingkai pesan melalui teks, gambar dan suara merupakan aktivitas media untuk mempengaruhi pikiran perasaan khalayak.

Media massa memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dan memiliki peran dalam perubahan yang terjadi di masyarakat. Media massa adalah “a mirror of in event of society and the word, implying a faithful reflection”. Cerminan berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya. Namun perkembangannya kini, media massa yang dulunya pelaku agenda setting berubah menjadi penyuplai informasi-informasi yang mendukung ujaran kebencian (Widiastuti, 2019).

Media berita tidak bisa lepas dari aspek kredibilitas yang harus selalu dipertahankan. Kredibilitas media atau sumber sangat penting bagi audiens. Ada dua macam kredibilitas, yaitu kredibilitas terhadap sumber dan kredibilitas terhadap media. Kredibilitas terhadap sumber berkaitan dengan kepercayaan individu yang menulis berita tersebut, sedangkan kredibilitas media berkaitan dengan kesatuan yang lebih luas, seperti stasiun televisi, koran, dan tentunya media online.

Salah satu produk media massa adalah berita. Berita merupakan jalan cerita tentang peristiwa, berita telah menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Di Era masa kini masyarakat tidak lagi kesulitan dalam mencari berita tetapi bagaimana masyarakat bisa memfilter berita yang ada, dimana berita yang sesuai fakta yang terjadi, berita yang menurut masyarakat itu penting maupun berita mana yang menarik untuk disimak. Maka sebab itu dibutuhkan media massa yang dapat memberikan laporan berita yang faktual, tajam dan terpercaya.

Berita merupakan laporan paling cepat tentang fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi banyak khalayak melalui media berkala yaitu surat kabar, radio, televisi atau media internet (online). Berita merupakan sesuatu atau seseorang yang dipandang oleh media merupakan subjek yang layak untuk diberitakan. Biasanya subjek pemberitaan merupakan sesuatu atau seseorang yang memang sedang disorot atau diperhatikan oleh masyarakat umum. Oleh sebab itu media akan menjadikan topik utama dalam suatu berita. Selain itu berita merupakan laporan pertama dari kejadian penting dan dapat menarik perhatian umum. Dalam hal ini dijelaskan bahwa berita merupakan sesuatu hal yang sedang marak terjadi di

masyarakat umum dan menjadi trending topic yang selalu ingin diikuti masyarakat umum dalam perkembangan pemberitaannya. (Hasibuan et al., 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari persepektif partisipan fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. (Sugiyono, 2014)

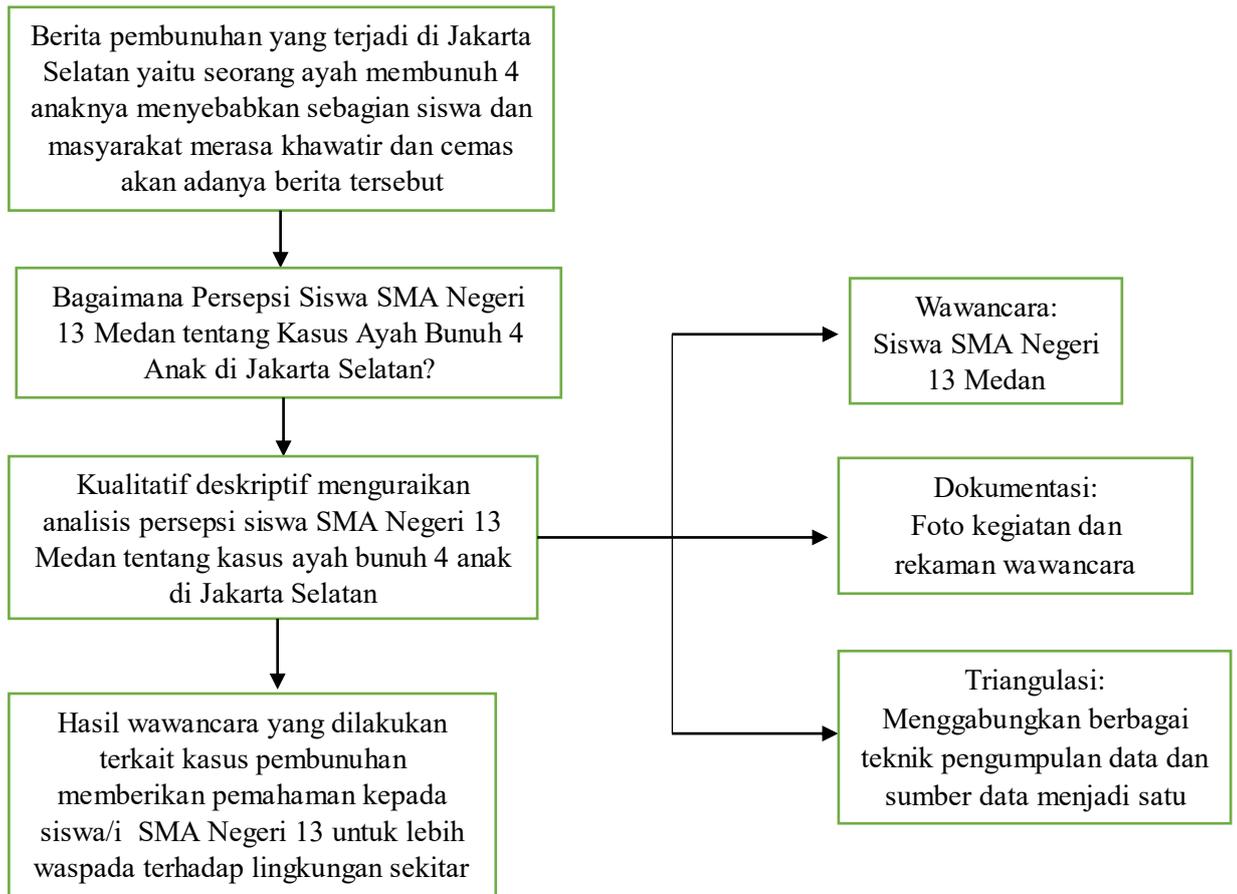
Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Persepsi siswa SMAN 13 Medan tentang Kasus Ayah Bunuh 4 Anak di Jakarta Selatan.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan anatar konsep satu terhadap konsep lainnya, atau antar variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati

dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti. (Notoatmodjo, 2018)

Tabel 3.1 Kerangka Konseptual



3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjelasan atau pemaparan batasan pemarkaran variable dalam penelitian yang dilakukan tujuannya adalah untuk mempermudah penelitian dalam menerapkan langsung dilapangan. Adapun definisi konsep dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

a. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman terhadap peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

b. Siswa SMA Negeri 13 Medan

SMA Negeri 13 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 13 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

c. Kasus Pembunuhan

Pembunuhan adalah suatu tindakan yang menghilangkan nyawa seseorang dengan cara yang melanggar hukum atau tidak. Pembunuhan biasanya dilatarbelakangi oleh berbagai motif, antara lain politik, kecemburuan, balas dendam, dan pembelaan diri.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Persepsi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Pendidikan • Sudut Pandang Siswa
2.	Kasus Pembunuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku Seseorang • Menghilangkan Nyawa • Trauma Siswa

Sumber: Olahan penelitian 2024

3.5 Narasumber

Narasumber adalah seorang yang berperan dalam pengambilan data yang akan digali dan menguasai persoalan yang ingin diteliti dan berwawasan cukup. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu peneliti yang menentukan kriteria mengenai narasumber mana saja yang dapat dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, narasumber Persepsi Siswa SMA Negeri 13 Medan tentang Kasus Ayah Bunuh 4 Anak di Jakarta Selatan adalah remaja atau siswa SMAN 13 Medan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian mengingat tujuan penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data

bisa dilaksanakan dalam berbagai cara, setting, dan sumber. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah/ natural setting, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak melalui observasi pada narasumber, wawancara mendalam, dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara dilakukan melalui tatap muka langsung lalu mengajukan pertanyaan yang disiapkan untuk menggali informasi lebih mendalam.

b) Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendukung kelancaran penelitian. Cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data dapat melalui buku, dokumen dan gambar yang berbentuk laporan lalu dikumpulkan untuk ditelaah.

c) Triangulasi

Teknik analisis data triangulasi adalah menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada menjadi satu.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dimana penelitian menggunakan latar alamiah yang menafsirkan keadaan yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Data penelitian ini akan dianalisis melalui tiga cara yaitu:

- a) Mereduksi data yaitu memilih dan mengambil data untuk digunakan pada proses analisis data.
- b) Penyajian data, dilihat dari jenis, sumber dan keasliannya. Data yang orisinal akan dianalisis sedangkan data yang tidak orisinal akan dipisahkan.
- c) Menggambarkan dan Memverifikasi Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusions), yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini terutama akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat obyektivitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. (Miles et al., 2014)

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu dan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan oleh peneliti terhitung dari bulan Desember 2023 hingga Maret 2024. Objek dari penelitian adalah Persepsi Siswa SMAN 13 Medan tentang Kasus Ayah Bunuh 4 Anak di Jakarta Selatan.

b) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 13 Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Informan

Data dari hasil peneliti yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pada bagian tahap wawancara ini dilakukan dengan 8 informan yang dianggap memiliki representasi dan kompetensi terhadap objek penelitian. Informan yang berjumlah 8 tersebut merupakan siswa SMAN 13 Medan yang berusia 17-19 tahun. Adapun data informan dari hasil penelitian ini yaitu:

Tabel 4.1 Profil Narasumber Siswa

No.	Nama	Inisial	Usia	Pekerjaan	Tanggal Wawancara
1.	Vika	V	18 Tahun	Pelajar	28 Februari 2024
2.	Salwa	S	18 Tahun	Pelajar	28 Februari 2024
3.	Azmi	A	19 Tahun	Pelajar	28 Februari 2024
4.	Dimas	D	18 Tahun	Pelajar	28 Februari 2024
5.	Risyah	R	18 Tahun	Pelajar	28 Februari 2024
6.	Fisa	F	19 Tahun	Pelajar	28 Februari 2024
7.	Noraesta	N	17 Tahun	Pelajar	28 Februari 2024
8.	Mayasari	M	17 Tahun	Pelajar	28 Februari 2024

Sumber: Hasil dari penelitian 2024

4.1.2 Hasil Penelitian

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data dari Persepsi Siswa SMAN 13 Medan tentang Kasus Ayah Bunuh 4 Anak di Jakarta Selatan. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang berasal dari siswa SMAN 13 Medan berusia 17-19 tahun.

Terkait dengan pemberian informasi dari siswa SMAN 13 Medan terhadap kasus ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 siswa, ditemukan bahwa pada narasumber V, S, A, D, R, F, N, dan M pada hari Rabu 28 Februari 2024. Dalam hal ini para siswa yang dimintai tanggapan mengenai kasus ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan serta tanggapan dan tindakan yang akan dilakukan terhadap adanya kasus tersebut dari para informan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat di peroleh informasi langsung dari siswa bahwa dari 8 orang narasumber, ditemukan 4 orang narasumber yakni saudara V, M, N, R menyatakan bahwa reaksi terhadap berita atau laporan tentang kasus pembunuhan anak sangat membuat mereka terkejut dikarenakan korbannya adalah seorang anak yang masih dibawa umur. Sementara itu 4 narasumber lainnya, yakni saudara S, A, D, F menyatakan bahwa kasus seperti ini harus segera dilaporkan kepihak berwajib dan pelaku harus diberi hukuman.

Sementara itu terkait dengan pandangan narasumber terhadap peran orang tua dalam melindungi anak dari kekerasan, berdasarkan hasil wawancara

yang telah dilakukan terhadap 8 narasumber, ditemukan bahwa 5 narasumber yakni, saudara S, A, D, N, dan F menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dan harus menjadi garda utama untuk melindungi anak-anaknya. Sedangkan 3 narasumber lainnya, yakni saudara M, R, V menyatakan bahwa dalam melindungi anak dari kekerasan merupakan kebijakan yang sangat tepat.

Selanjutnya, terkait dengan situasi lingkungan sekitar setelah mendengar tentang kasus pembunuhan anak, bahwa 8 orang narasumber yaitu saudara V, N, M, S, A, D, R, dan F menyatakan bahwa mereka merasa sangat tidak aman setelah adanya kasus pembunuhan tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh saudara A bahwa rasa aman dalam lingkungan sekitar bisa saja terganggu setelah mendengar kasus pembunuhan anak, tetapi hal itu juga tergantung pada situasi spesifik di lingkungan tersebut.

Sementara itu, terkait dampak kasus pembunuhan dalam kehidupan sehari-hari, 4 orang narasumber yakni saudara V, D, N, R menyatakan bahwa sangat merasa takut dan waspada, hal ini menimbulkan rasa cemas dan khawatir yang berlebihan. Sedangkan 4 narasumber lainnya yakni saudara S, M, A, dan F menyatakan dampak kasus pembunuhan ini sangat besar, hal ini dapat menyebar ke orang lain untuk melakukan kejahatan yang serupa dan pastinya akan banyak korban lainnya.

Dampak kasus pembunuhan anak dapat mencerminkan masalah yang lebih besar dalam masyarakat, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 8 narasumber, ditemukan bahwa 3 narasumber yakni saudara M, S,

V menyatakan bahwa ia percaya berita seperti ini akan membawa pengaruh buruk bagi masyarakat sekitar. Sementara itu, 5 narasumber lainnya yakni saudara D, R, A, N, dan F menyatakan kasus pembunuhan anak akan membuat masyarakat menjadi trauma serta adanya ketidakstabilan mental dan rasa cemas terutama pada seorang anak.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 8 narasumber, ditemukan 4 orang narasumber yakni saudara V, S, M dan D menyatakan bahwa sikap terhadap pelaku kekerasan anak setelah terjadinya kasus pembunuhan ini harus diberhentikan atau ditindak lebih lanjut agar kejahatan dan kekerasan tidak terjadi lagi di masa depan. Sedangkan 4 narasumber lainnya yakni saudara A, R, N dan F menyatakan untuk segera membuat perlindungan terhadap anak serta menjauhkan anak dari pelaku kekerasan dan korban harus segera mendapatkan keadilan.

Sementara itu, ditemukan 4 orang narasumber yakni saudara V, S, M, dan N menyatakan ide atau saran untuk meningkatkan kesadaran dengan cara mengingatkan kembali pada orang tua diluar sana untuk selalu melindungi, menjaga dan menasihati anak dimanapun dan kapanpun. Sedangkan 4 narasumber lainnya yakni saudara A, R, F dan D menyatakan semua orang tua harus sadar pentingnya memahami sikap anak serta peningkatan sumber daya untuk mendeteksi dan melaporkan tanda-tanda kekerasan anak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 8 narasumber yakni saudara D, R, M, N, A, S, V dan F menyatakan bahwa efektivitas system hukum dalam menangani kasus pembunuhan anak masih

belum berjalan dengan baik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh saudara D bahwa efektivitas system hukum masih sering sekali menjadi perdebatan, tetapi upaya terus dilakukan untuk memperkuat penegakan hukum dan memastikan keadilan bagi korban dan juga keluarga korban.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 8 narasumber, ditemukan bahwa 5 narasumber yakni saudara V, M, R, N dan F menyatakan bahwa upaya pencegahan agar tidak terjadinya kasus serupa di masa depan dengan mengembangkan system penyelesaian perselisihan secara damai dan perbaikan system perlindungan anak. Sedangkan 3 narasumber lainnya yakni saudara S, A, dan D menyatakan upaya penanggulangan dengan menanamkan nilai-nilai dan norma serta diharapkan agar pemerintah dapat lebih tegas dalam menangani kasus tindak pembunuhan sehingga memberi rasa takut bagi para pelaku agar tidak melakukan tindakan tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 8 narasumber, ditemukan 3 narasumber yakni saudara M, R dan F menyatakan reaksi terhadap tindakan pencegahan yang diimplementasikan di sekolah sangat bagus, dikarenakan seluruh siswa harus menanamkan nilai-nilai positif dalam pembelajaran dan pengawasan yang lebih ketat terhadap siswa. Sementara itu, 5 narasumber lainnya yakni saudara S, D, N, A dan V menyatakan bahwa dengan adanya pencegahan yang diimplementasikan di sekolah seperti program anti-kekerasan dan pengawasan yang ketat dapat membantu melindungi anak-anak dari bahaya dan menciptakan lingkungan yang lebih aman.

4.2 Pembahasan

Berita tentang kekerasan pada anak sering sekali menjadi pemberitaan yang ditayangkan di media, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi anak dari kekerasan. Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa terhadap kasus ayah bunuh 4 anak di Jakarta Selatan hal ini sesuai dengan (Herlina, 2018) yang menyatakan, kekerasan pada anak merupakan semua bentuk perlakuan menyakitkan baik yang dilakukan secara fisik ataupun emosional, penyalahgunaan seksual, pelalaian, eksploitasi komersial atau eksploitasi lain yang dapat mengakibatkan cedera atau kerugian nyata ataupun potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak, atau martabat anak yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab, kepercayaan, atau kekuasaan.

Kasus kekerasan biasanya terjadi dalam bentuk kekerasan psikis maupun fisik. Dilihat dari objeknya, sebagian besar kasus kekerasan terjadi pada orang-orang yang dianggap lemah seperti perempuan, anak-anak dan orang tua. Kasus kekerasan terjadi karena adanya dominasi oleh orang yang berkuasa atau orang yang lebih kuat.

Dari berbagai kasus kekerasan yang terjadi, kekerasan dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk tindakan, yaitu kekerasan emosi. Tindakan ini terjadi jika orang tua melakukan tindakan pembiaran atau pengabaian kepada anak. Setelah itu adalah kekerasan kata-kata yang terjadi jika seseorang yang mempunyai hubungan dekat dengan anak menggunakan kata-kata kasar kepada si anak. Bentuk lainnya adalah kekerasan fisik yaitu kekerasan yang ditujukan pada tubuh anak, sehingga dapat melukai, membuat cacat atau bahkan dapat menghilangkan nyawa anak.

Kemudian kekerasan seksual yakni melakukan tindakan pemaksaan untuk melakukan hubungan seksual seperti pelecehan seksual, pemerkosaan dan sodomi.

Namun demikian, kasus kekerasan terhadap anak yang diberitakan secara masif dan terus menerus juga dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan serta kejenuhan publik. Pembunuhan merupakan kejahatan yang dilarang oleh hukum, namun masih banyak orang yang melakukan perbuatan tersebut. Faktor-faktor sosial ekonomi, psikologis, dan konflik emosional menjadi pemicu terjadinya pembunuhan. Bahkan, kasus pembunuhan dalam lingkungan keluarga juga menjadi perhatian serius, karena mencerminkan kerentanan dan disfungsi dalam hubungan keluarga yang seharusnya saling mendukung dan melindungi.

Motif pembunuhan juga menjadi fokus penelitian dan perhatian masyarakat. Perselisihan, balas dendam, dan masalah ekonomi merupakan beberapa motif yang sering kali menjadi latar belakang dari tindakan pembunuhan. Penelitian tentang motif ini penting untuk memahami akar penyebab dari kekerasan dan upaya pencegahannya. Selain itu, pembunuhan juga dapat terjadi dalam konteks konflik sosio-emosional antara individu dan lingkungannya. Perasaan kecewa, sakit hati, dan balas dendam dapat menjadi pemicu terjadinya pembunuhan, terutama jika konflik tersebut tidak terselesaikan dengan baik.

Dendam adalah bagian dari emosi. Emosi seringkali bersifat fluktuatif dan dinamis, tergantung penghayatan seseorang terhadap situasi dalam hidupnya. Orang yang merasa dendam maka kondisi jiwanya tidak stabil, sehingga hidupnya tidak merasa tenang (Wahyudi, 2018). Dendam ialah suatu perasaan sakit hati, kekecewaan, kekesalan, amarah, atau kepahitan karena ketidakmampuan seseorang

untuk bisa menerima dan memaafkan perlakuan buruk dari orang lain. Perasaan dendam yang sulit diatasi dengan baik, akan tersimpan dalam hati. Dendam merupakan energi psikoemosional yang bersifat negatif bila pelampiasannya mengorbankan orang lain. Namun kalau dendam tidak dilampiaskan (dikeluarkan) dengan baik, maka dendam akan menumpuk dan menjadi boomerang bagi diri sendiri (Mudjiningsih, 2015).

Pencegahan konflik sosio-emosional dan penanganan yang efektif terhadap konflik menjadi kunci dalam mengurangi kasus pembunuhan di masyarakat. Kasus pembunuhan yang sensasional sering kali menjadi sorotan media massa, dengan pemberitaan yang fokus pada detail kekerasan dan motif yang menarik perhatian. Hal ini dapat memicu kecemasan di masyarakat dan perlu adanya pendekatan yang lebih bijak dalam memberitakan kasus-kasus kekerasan agar tidak memperburuk keadaan psikologis masyarakat, khususnya anak-anak.

Selain upaya penanganan kasus individu, pendekatan yang lebih holistik juga diperlukan untuk mengatasi akar penyebab dari tindakan kekerasan dan pembunuhan. Pendidikan, peningkatan kesadaran, dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat merupakan langkah-langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan damai. Dalam menghadapi fenomena pembunuhan, baik individu maupun masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan solusi yang efektif. Ini melibatkan upaya pencegahan, penegakan hukum yang adil, dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan beradab bagi semua orang.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong seseorang melakukan pembunuhan adalah terdapat dua faktor yaitu faktor dari internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri seseorang untuk melakukan kejahatan seperti pembunuhan berencana ini yang sudah terlihat dari pelaku itu sejak lahir biasanya terjadi tergantung kepada keadaan psikis si pelaku, dimana si pelaku cenderung mengalami gangguan emosional. Faktor eksternal misalnya faktor dari luar seperti faktor lingkungan pelaku kejahatan, faktor pergaulan dan kebiasaan kekerasan membuat seseorang melakukan pembunuhan berencana terhadap korbannya. Namun pada kenyataan di lapangan beberapa narasumber yang di wawancarai menyatakan bahwa biasanya pembunuhan sering terjadi dikarenakan seseorang mengalami ketidakstabilan mental atau emosional (Sujud, 2021).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini peneliti lakukan di SMA Negeri 13 Medan tentang Persepsi Siswa SMAN 13 Medan tentang Kasus Ayah Bunuh 4 Anak di Jakarta Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam melindungi anak dari kekerasan sangatlah penting, orang tua harus menjadi garda utama dalam membina anak-anak, memberikan teladan, nasihat yang baik, dan membangun komunikasi terbuka untuk menghindari kasus kekerasan serupa di masa depan.
2. Dampak psikologis dan emosional yang ditimbulkan oleh kasus pembunuhan anak sangat besar, termasuk rasa takut, kekhawatiran, dan perasaan tidak aman di lingkungan sekitar. Perlunya upaya pencegahan yang meliputi peningkatan kesadaran, program pendidikan, penegakan hukum yang tegas, dan dukungan bagi keluarga yang rentan.
3. Reaksi dan pandangan narasumber mencerminkan kebutuhan akan rehabilitasi, pendidikan, dan perubahan norma sosial dalam mencegah kasus serupa. Mereka juga menekankan pentingnya melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak untuk menciptakan lingkungan yang aman dan terhindar dari kekerasan.

4. Kasus pembunuhan pada anak merupakan kejadian yang tragis dan mengguncang, memicu berbagai reaksi emosional dan psikologis di masyarakat. Persepsi dan tanggapan terhadap kasus pembunuhan dapat bervariasi dari individu ke individu, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti nilai budaya dan informasi yang diterima media. Penting untuk mendukung dan memperhatikan korban serta keluarga mereka, dan dukungan emosional kepada masyarakat untuk mengatasi dampak psikologis dan mencegah kejadian serupa di masa depan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian ingin menyampaikan saran-saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi siswa terkait adanya kasus pembunuhan. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan sejauh mana persepsi siswa SMA Negeri 13 Medan. Hal ini dapat memberikan pemahaman dan tanggapan yang menyatakan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola perasaan cemas, stres, atau trauma yang mungkin muncul sebagai respons terhadap berita tentang kasus tersebut.
2. Integritaskan materi pembelajaran yang sensitif tentang isu-isu kekerasan dalam keluarga, perlindungan anak dan penanganan stres ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini dapat membantu siswa memahami kompleksitas

dan dampak dari kasus semacam itu serta memberikan keterampilan untuk menghadapinya secara sehat dan produktif.

3. Penting untuk membuka saluran komunikasi antara guru/orang tua dan siswa untuk membahas isu-isu sensitif seperti kasus pembunuhan anak. Dengan mendengarkan dan memberikan informasi yang akurat, kita dapat membantu mengurangi kecemasan dan ketakutan yang tidak perlu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R., & Fatasya, A. D. (2019). KAJIAN HUKUM ATAS PEMBUNUHAN BERENCANA YANG DISERTAI PENGANIYAAAN DAN MUTILASI (STUDI ATAS KASUS-KASUS MUTILASI KONTROVERSI DI INDONESIA). *Jurnal Ilmu Hukum: Fakultas Hukum Universitas Riau*, 8(1), 118–144.
- CH, P. (2016). Implementasi Kode Etik Jurnalistik pada Berita Kriminal (Berita Pembunuhan) di Surat Kabar Pekanbaru Mx. *JOM FISIP*, 3(1), 1–16.
- Giovanni, A. R. (2017). Persepsi mahasiswa pecinta alam Surabaya terhadap program acara my trip my adventure di trans tv. *Jurnal E-komunikasi*, 5(1), 1–9.
- Hasibuan, H. S., Ginting, R., & Khairani, L. (2023). Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 Di Televisi Terhadap Perubahan Persepsi Dan Perubahan Perilaku Masyarakat Di Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 7(1), 288. <https://doi.org/10.31604/jim.v7i1.2023.288-295>
- Herlina, O. (2018). Pemberitaan Kasus Kekerasan Terhadap Anak Dalam Media Online: Studi Kasus Kompas.Com Dan Sindonews.Com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(NOMOR 2, Oktober), 437–457. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1107873&val=16669&title=PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN TERHADAP ANAK DALAM MEDIA ONLINE STUDI KASUS KOMPASCOM DAN SINDONEWSCOM>
- Holillah, T. (2022). Model Pendampingan Komunikasi Antarpribadi Petugas Pembinaan Lapas Kelas IIB Kuala Simpang dalam Pembinaan Perilaku Narapidana Kasus Pembunuhan. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(4), 339–350. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i4.1303>
- Irma, Widyastuti, & Murdiana, S. (2022). Regulasi Emosi Pelaku Pembunuhan. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 1–14.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAYANAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA. *Kompetensi*, 12(2), 205–223.
- Kinasih, L. E., & Priyana, P. (2023). Kajian Kriminologi Terhadap Kasus Pembunuhan Berencana Ibu Dan Anak Di Subang. *JUSTITIA Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 6(1), 226. <https://doi.org/10.31604/justitia.v6i1.226-234>
- Kumala Widyadhana, E., Davian Milasari, A., & Wildania, H. (2022). Persepsi Mahasiswa UNESA Tentang KDRT dalam Pernikahan. *Universitas Negeri Surabaya*, 01, 212–220.
- Lestari, P. D., Kahfi, D. S., & Kuncoro, W. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap

- Pemberitaan di Media Online Instagram Pada Akun Harian Bhirawa. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 03(04), 57–67.
- Masykur, A. M., & Subandi, S. (2018). Perjalanan Menuju Puncak Agresi: Studi Fenomenologi-Forensik Pada Remaja Pelaku Pembunuhan. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jp.17.1.31-43>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook* (3 ed). London: Sage Publications Sage.
- Mudjningsih, T. (2015). TINJAUAN HUKUM TERHADAP TINDAK PIDANA PEMBUNUHAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN BAGI PELAKU MENURUT KUHP (STUDI DI POLSEK TEGALSIWALAN KABUPATEN PROBOLINGGO). *Fakultas Hukum*, 02(01), 80–86.
- Nadar, W. (2017). PERSEPSI ORANG TUA MENGENAI PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA DINI. *Yaa Bunayya*, 1(2), 77–90. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/2429>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bidang Kesehatan, Kebidanan, Kedokteran*.
- Nugraha, A. B. (2019). Dampak Pengalaman Masa Lalu Terhadap Munculnya Perilaku Membunuh Pelaku Pembunuhan Berantai. *Js (Jurnal Sekolah)*, 3(2), 166. <https://doi.org/10.24114/js.v3i2.14246>
- Oktaviana, F. T., & Setyowati, R. N. (2020). Persepsi Siswa Mengenai Kasus Kekerasan Di Sekolah Oleh Siswa Terhadap Guru Di Sma Negeri 1 Torjun. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 08(02), 656–670.
- Pramana, G. A., Swardhana, G. M., & Parwata, I. G. N. (2019). PEMBUNUHAN YANG DILAKUKAN ANAK (STUDI KASUS PEMBUNUHAN DI JALAN BY PASS NGURAH RAI NUSA DUA). *Ilmu Hukum*, 2(1), 1–15.
- Rahayu, M., & Rohayati, A. C. (2020). Interaksi Antara Pelaku Pembunuhan Dalam Keluarga Dengan Korban Dilihat Dari Sudut Pandang Pelaku. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 99–107. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.9655>
- Sabri, M. (2021). Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Pembunuhan Yang Dilakukan Oleh Perempuan. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya) : Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.35329/mitzal.v6i1.2072>
- Sam, M. I., Murdiana, S., & Zainuddin, K. (2021). Studi Deskriptif Narapidana Kasus Pembunuhan Keluarga Di Rutan Kelas II B. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(1), 22–32.
- Santoso, P. (2021). Konstruksi Realitas Pemberitaan Media. *Kumpulan Berkas Kepangkatan Dosen*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (hal.

44–53).

- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian*. 4, 1–5.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Sujud. (2021). Analisis Kriminologi Kejahatan Pembunuhan Berencana Oknum Polisi Di Jayapura. *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2), 47. <https://doi.org/10.24269/ls.v5i2.3791>
- Tarmiji, Basyah, M. N., & Yunus, M. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 41–48.
- Turnip, H., Hendra, Y., & Matondang, A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor Search and Rescue Medan dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 7–11. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i1.181>
- Wahyudi, A. (2018). Ketika Membunuh Menjadi Sebuah Penyelesaian. *The Journal of Society & Media*, 2(1), 13–30.
- Widiastuti, N. (2019). Berita Viral di Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Media Massa Konvensional. *Jurnal Digital Media dan Relationship*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.51977/jdigital.v1i1.161>
- Zulkarnaen, M. N. F., & Pura, M. H. (2023). Analisis Yuridis Kasus Pembunuhan Berencana Pemilik Sebuah Ruko Bekasi Timur Berdasarkan Pasal 340 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 625–633.

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara D



Dokumentasi Wawancara N



Dokumentasi Wawancara F



Dokumentasi Wawancara V



Dokumentasi Wawancara M



Dokumentasi Wawancara A



Dokumentasi Wawancara R



Dokumentasi Wawancara S



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa Mengatasi Masalah, अगर दोस्तों को
Kasih dan Menghargai

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id ** fkip@umsu.ac.id #umsuimedan @umsuimedan .umsuimedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 07 Desember 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Vidra Zahra Lubis
N P M : 200310055
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 127,0 SKS, IP Kumulatif 3,60

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Persepsi Siswa SMA Negeri 13 Medan tentang Kasus Ayah Bunuh 4 Anak di Jakarta Selatan	<u>100</u> <u>15 Des 2023</u>
2	Pemanfaatan Coffee Shop sebagai Wadah Pengembangan Konsep Diri di Kalangan Remaja di Coffee Shop Sasada Kopi	
3	Perancangan Desain Visual O' Cafe dalam menarik Minat Pelanggan di Kota Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 - Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

010.20.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 15 Desember 2023

Ketua
Program Studi.....

(.....)
NIDN:

Pemohon,

(.....)
Vidra Zahra Lubis

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(.....)
Anhyan Anshoni
NIDN:





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/II/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://filsip.umsu.ac.id> filsip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2146/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **15 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **VIDIA ZAHRA LUBIS**
N P M : 2003110055
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 13 MEDAN TENTANG KASUS AYAH BUNUH 4 ANAK DI JAKARTA SELATAN**
Pembimbing : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

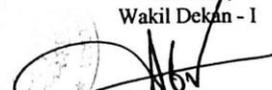
Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 010.20.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Desember 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 02 Djumadil Akhir 1445 H
15 Desember 2023 M

An.Dekan,
Wakil Dekan - I


Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom.
NIDN : 0111117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menyabab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003
<https://filsip.umsu.ac.id> M filsip@umsu.ac.id IJ [umsumedan](#) @ [umsumedan](#) # [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, ...19 Januari...20.24

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Vidia Zahra Lubis
N P M : 2003110055
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...²¹⁴⁶.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

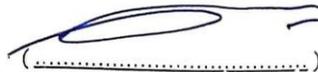
Persepsi Siswa SMA Negeri 13 Medan tentang Kasus
Ayah Bunuh 4 Anak di Jakarta Selatan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposol Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk penguasaan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menverujui :
Pembimbing



NIDN: 0127048401

Pemohon



(VIDIA ZAHRA LUBIS)





UMSU
The Gift of Social Sciences

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 168/UND/II.3.AU/UMSU-03/TF/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	VIDIA ZAHRA LUBIS	2003110055	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 13 MEDAN TENTANG KASUS AYAH BUNUH 4 ANAK DI JAKARTA SELATAN
22	YULAKA SANDI	2003110146	Assec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS MACAMA PEMBERTAAN PENGUNGSI ROHINGYA PADA HARIAN SURAT KABAR WASPADA
23					
24					
25					

Medan, 08 Rajab 1445 H

20 Januari 2024 M


Dr. ARJEM SALEH, S.Sos., MSP.
MCA STARS
DIMPPT



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 13 MEDAN

Jl. Brigjen Zeln Hamid Km. 7 Titi Kuning Medan Telp. (061) 7869928 / 7860033
Laman : <http://www.sman13medan.sch.id> Pos-el : info@sman13medan.sch.id
MEDAN 20146



SURAT KETERANGAN

Nomor: 442/120/SMA.13/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. FAUZIAH HASIBUAN, S.Pd, M.Si
NIP : 19690803 199203 2 004
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda / IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 13 Medan

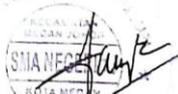
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : VIDIA ZAHRA LUBIS
NPM : 2003110055
Program Studi : S-1 Ilmu Komunikasi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Penelitian : Persepsi Siswa SMA Negeri 13 Medan tentang Kasus Ayah
Bunuh 4 Anak di Jakarta Selatan

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 13 Medan pada tanggal 28 Februari 2024 .

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Februari 2024
Kepala,



Hj. FAUZIAH HASIBUAN, S.Pd, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19690803 199203 2 004

ACC
13/2/2024

DRAFT WAWANCARA

1. Bagaimana reaksi saudara/i terhadap berita atau laporan tentang kasus pembunuhan anak?
2. Bagaimana pandangan saudara/i terhadap peran orang tua dalam melindungi anak-anak dari kekerasan?
3. Apakah saudara/i merasa aman dalam lingkungan sekitar saudara/i setelah mendengar tentang kasus pembunuhan anak?
4. Bagaimana dampak kasus pembunuhan anak terhadap kehidupan sehari-hari saudara/i disekolah dan dirumah?
5. Sejauh mana saudara/i percaya bahwa kasus pembunuhan anak mencerminkan masalah yang lebih besar dalam Masyarakat?
6. Bagaimana sikap saudara/i terhadap pelaku kekerasan anak setelah terjadi kasus pembunuhan anak?
7. Apakah saudara/i memiliki ide atau saran untuk meningkatkan kesadaran dan perlindungan terhadap anak-anak setelah terjadinya kasus pembunuhan anak?
8. Bagaimana pendapat saudara/i tentang efektivitas system hukum dalam menangani kasus pembunuhan anak?
9. Bagaimana upaya pencegahan yang dapat diambil untuk mencegah kasus serupa di masa depan?
10. Bagaimana reaksi saudara/i terhadap tindakan pencegahan yang diimplementasikan di sekolah untuk melindungi anak-anak dari kekerasan?



UMSU

Integritas | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://filsip.umsu.ac.id | filsip@umsu.ac.id | umsumedan | unsumedan | umsumedan | umsumedan

Slk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Vidia Zahra Lubis
NPM : 2003110055
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Siswa SMA Negeri 13 Medan tentang Karys Ayah Bunda 4 Arak di Jakarta Selatan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Setasa / 9 Jan 2024	Diskusi tentang judul dan masalah yang akan di teliti.	<i>[Signature]</i>
2.	Setasa / 16 Jan 2024	Diskusi dan Revisi Proposal Penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	Jum'at / 19 Jan 2024	Diskusi dan Acc Proposal	<i>[Signature]</i>
4.	Kamis / 8 Feb 2024	Diskusi Hasil Semmar Proposal dan Revisi	<i>[Signature]</i>
5.	Senin / 12 Feb 2024	Diskusi Bab I - Bab III	<i>[Signature]</i>
6.	Kamis / 15 Feb 2024	Diskusi Pedoman Wawancara	<i>[Signature]</i>
7.	Jum'at / 16 Feb 2024	Diskusi Hasil Wawancara	<i>[Signature]</i>
8.	Senin / 19 Feb 2024	Diskusi Bab IV - V dan Revisi	<i>[Signature]</i>
9.	Rahat / 20 Feb 2024	Diskusi Skripsi	<i>[Signature]</i>
10.	Kamis / 21 Mar 2024	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, 25 Maret 2024

Dekran,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 00300174C2

(AKHYAR ANSHORI S.Sos.M.I.Kom)
NIDN: 0127040401

(AKHYAR ANSHORI S.Sos.M.I.Kom)
NIDN: 0127040401



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 564/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10



UMSU
Unggul, Cerdas, Berprestasi

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	YIDIA ZAHRA LUBIS	2003110055	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 13 MEDAN TENTANG KASUS AYAH BUNUH 4 ANAK DI JAKARTA SELATAN
12	KHAIIRA MARIFA LAILATY	2003110064	Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., M.P	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	PEMANFAATAN MEDIA PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN BRAND AWARENESS TOKO ROTI IMM DI KTA MEDAN
13	MADYA SYAFIRA FITRI	2003110094	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	PENERAPAN PROGRAM LERASI DIGITAL ALEF EDUCATION PADA GURU BAHASA ARAB DI MIN 6 ASAHAN
14	BETI ARDILA	2003110096	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	PERSEPSI PEMILIH TENTANG CALON ANGGOTA LEGISLATIF DAERAH PEMILIHAN 3 KABUPATEN LABUHAN BATU
15	RAHEL FARHANAH AZZAHRA	2003110145	Dr. IRWAN SYARI TANLUNG, S.Sos. MAP	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	PERSEPSI MAHASISWA FISIP USU TERHADAP GAYA KAMPANYE POLITIK PRABOWO-GIBRAN 2024

Notulis Sidang :
1.

Medan, 16 Ramadhan 1445 H
26 Maret 2024 M

Dijelaskan oleh :
Rektor
Mardi Rektor I
Foto: MOHAMMAD ARIENH, SH, M.Hum

Ketua
Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP
Panitia Ujian

Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom
BMP-PT
MOP
CS STARS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Vidia Zahra Lubis
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 22 Agustus 2001
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Brigjend Katamso Gang Perbatasan No. 14
Anak Ke : 2 dari 2 Bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Faizal Lubis
Nama Ibu : Isnani
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan Brigjend Katamso Gang Perbatasan No. 14

Pendidikan Formal

TK : TK Munawwarah
SD : SD Negeri 14 Medan
SMP : SMP Negeri 34 Medan
SMA : SMA Negeri 13 Medan
S1 Komunikasi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara - Ilmu